

TRENDWATCHING DAN ENVISIONING DALAM PENDIDIKAN

Romlatul wahidah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Madura

dindaagung1@gmail.com¹

Abstract

This article discusses the importance of trendwatching and envisioning approaches in the context of education to respond to and anticipate changes that occur in the modern era. Trendwatching is the process of monitoring and analyzing trends that include social, economic, and technological aspects to understand their impact on the world of education. Meanwhile, envisioning is the process of designing a future vision that allows educators and policymakers to plan educational strategies and innovations based on identified trends. Through the combination of these two approaches, educational institutions can develop adaptive, flexible, and relevant curricula and policies to the needs of the 21st century, including the application of digital technology, personalized learning, and the integration of artificial intelligence (AI). This article also examines various future education scenarios resulting from the application of trendwatching and envisioning, such as hybrid learning, community-based schools, and gamification-based learning, which aim to increase student engagement and motivation. Effective implementation of these two approaches is expected to create an innovative and responsive education system to change, so that students can be prepared to face future challenges and opportunities.

Keywords: Trendwatching, Envisioning, Education.

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pendekatan trendwatching dan envisioning dalam konteks pendidikan untuk merespons dan mengantisipasi perubahan yang terjadi di era modern. *Trendwatching* adalah proses pemantauan dan analisis tren yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan teknologi untuk memahami dampaknya terhadap dunia pendidikan. Sementara itu, *envisioning* merupakan proses perancangan visi masa depan yang memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan merencanakan strategi dan inovasi pendidikan berdasarkan tren yang teridentifikasi. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan kurikulum dan kebijakan yang adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21, termasuk penerapan teknologi digital, pembelajaran personalisasi, dan integrasi kecerdasan buatan (AI). Artikel ini juga mengkaji berbagai skenario pendidikan masa depan yang dihasilkan dari penerapan trendwatching dan envisioning, seperti pembelajaran hibrida, sekolah berbasis komunitas, dan pembelajaran berbasis gamifikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Implementasi yang efektif dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap perubahan, sehingga siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Kata Kunci : Trendwatching, Envisioning, Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang cepat. Perubahan ini melibatkan berbagai aspek, seperti metode pengajaran, kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pendekatan terhadap perkembangan keterampilan siswa. Pemahaman terhadap tren pendidikan menjadi penting untuk menyesuaikan sistem pendidikan agar tetap relevan dan efektif dalam menyiapkan generasi yang kompeten di masa depan.

Perkembangan tren pendidikan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemajuan teknologi, kebutuhan pasar kerja, konteks sosial dan budaya serta kebijakan pemerintah. Dengan digitalisasi dan inovasi teknologi telah mengubah cara pembelajaran dilakukan. Pembelajaran online, penggunaan alat bantu digital, dan platform e-learning menjadi bagian yang semakin penting. Sedangkan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut keterampilan yang relevan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, dan pemahaman teknologi. Sistem pendidikan perlu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan ini.

Isu-isu global, seperti kesetaraan gender, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan, juga mempengaruhi kurikulum dan metode pendidikan untuk membentuk siswa yang sadar dan peduli terhadap isu-isu tersebut. Adapun kebijakan nasional dan internasional sering kali mendorong inovasi dalam pendidikan, misalnya dengan meningkatkan literasi digital, menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel, atau memperkenalkan model pembelajaran berbasis kompetensi.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi perubahan yang sangat dinamis. Perkembangan teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan, serta perubahan sosial dan ekonomi global, semuanya mempengaruhi cara kita belajar, mengajar, dan mengelola pendidikan. Pendidikan dituntut untuk tidak hanya beradaptasi dengan perubahan ini, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk masa depan yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengantisipasi tren dan merencanakan masa depan pendidikan yang inovatif dan relevan.

Memahami tren dalam dunia pendidikan dinilai sanga penting dan memiliki banyakmanfaat penting, di antaranya dapat beradaptasi terhadap Perubahan. dengan

memahami tren, pendidik dan institusi pendidikan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi, seperti mengintegrasikan teknologi baru atau memperbarui kurikulum sesuai kebutuhan. Manfaat lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tren pendidikan, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran personalisasi, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan tren-tren ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik.

Selain itu, dimasa yang akan datang pemahaman akan tren yang terus berkembang juga dapat mengembangkan kompetensi masa depan, sebab tren pendidikan biasanya berkaitan dengan kebutuhan keterampilan masa depan. Dengan mengikuti tren, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja, seperti literasi digital, kolaborasi, dan problem-solving. Dengan perkembangan yang massif dan pesat instansi pendidikan harus mampu memastikan relevansi pendidikannya dengan perkembangan. Pemahaman tren membantu institusi pendidikan tetap relevan dan kompetitif dalam dunia yang terus berubah. Institusi yang mengikuti tren cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang baru. Tren dalam pendidikan juga mencakup usaha untuk meningkatkan inklusi dan aksesibilitas, seperti pembelajaran jarak jauh yang memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks ini, *trendwatching* dan *envisioning* menjadi alat yang krusial. *Trendwatching* adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis tren yang muncul, baik di bidang pendidikan maupun di sektor lain yang mempengaruhi pendidikan secara tidak langsung. Dengan memahami tren tersebut, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, perubahan preferensi gaya belajar siswa, dan pergeseran kebutuhan keterampilan di dunia kerja, para pendidik dan pemangku kebijakan dapat merespons dengan lebih tepat dan cepat.

Sementara itu, *envisioning* adalah proses merancang dan memproyeksikan masa depan berdasarkan tren yang ada. Dalam pendidikan, *envisioning* membantu para pendidik, pemimpin institusi, dan pembuat kebijakan untuk membangun visi dan strategi jangka panjang yang selaras dengan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat. Proses ini memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih proaktif, bukan sekadar reaktif, dalam menghadapi perubahan.

Latar belakang pentingnya *trendwatching* dan *envisioning* dalam pendidikan didasari oleh kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan institusi pendidikan untuk terus relevan dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat di masa depan. Selain itu, *trendwatching* dan *envisioning* juga berperan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih strategis, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang mungkin muncul di masa depan.

Oleh karena itu, bahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep *trendwatching* dan *envisioning* dalam pendidikan, bagaimana keduanya dapat diterapkan, serta bagaimana tren-tren terbaru dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan yang berguna bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan institusi pendidikan untuk merancang sistem pendidikan yang lebih tanggap terhadap perubahan dan mampu mempersiapkan generasi muda untuk tantangan masa depan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur yaitu dengan cara mengumpulkan literatur atau bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pembahasan, yang mana dalam hal ini bersumber dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan. Setelah literatur dikumpulkan, selanjutnya literatur tersebut diteliti, dipelajari dan dikaji dengan baik, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan dan penyajian fakta hasil dari analisis. Metode penelitian ini dikenal dengan metode penelitian *Systematic Literature Review (SLR)*. *Systematic Literature Review (SLR)* yang diartikan sebagai pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan mengenai suatu topik penelitian tertentu.¹

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar *Trendwatching*

1. Pengertian *Trendwatching* dan Sejarah Perkembangannya.

¹ Siswanto, *Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 13, no. 4 (2010), 329.

Trendwatching menurut Henry Mason didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengamati, menganalisis, dan memahami perubahan kebutuhan, perilaku, dan ekspektasi konsumen. Mason menjelaskan bahwa trendwatching bertujuan untuk membantu perusahaan dan individu merespons perubahan pasar dan menciptakan inovasi yang relevan bagi konsumen mereka. Menurutny, tren bukan hanya sekadar fenomena sementara, tetapi indikasi dari perubahan yang lebih mendalam dalam pola perilaku masyarakat.²

Sedangkan menurut Agus Setiawan mendefinisikan trendwatching sebagai aktivitas mengidentifikasi perubahan dan pola dalam masyarakat yang dapat memengaruhi berbagai sektor, seperti ekonomi, teknologi, dan sosial budaya. Menurut Setiawan, trendwatching adalah alat penting bagi perusahaan untuk memahami dan memanfaatkan perubahan di pasar sehingga dapat berinovasi dan beradaptasi lebih cepat daripada competitor.³

Adapun menurut Yuliani Nurani dalam artikel jurnalnya mendefinisikan trendwatching sebagai upaya observasi dan analisis terhadap kecenderungan perilaku dan preferensi masyarakat yang terus berkembang. Menurut Nurani, trendwatching tidak hanya berfokus pada tren konsumen, tetapi juga melibatkan analisis tren teknologi, politik, dan sosial yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan.⁴

Dengan demikian Trendwatching dapat diartikan sebagai suatu praktik atau aktivitas mengamati, menganalisis, dan memprediksi tren atau pola yang sedang dan akan berkembang di berbagai sektor, seperti bisnis, teknologi, gaya hidup, dan pendidikan. Tujuan dari trendwatching adalah untuk memahami perubahan dalam preferensi dan perilaku konsumen atau masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Informasi ini kemudian digunakan oleh perusahaan, pemerintah, dan individu untuk membuat keputusan yang strategis, inovatif, dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Trendwatching mencakup beberapa elemen penting:

- a. Pengamatan Data: Melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti media sosial, laporan industri, dan survei konsumen.
- b. Analisis Perubahan Sosial dan Ekonomi: Menganalisis faktor-faktor makro yang memengaruhi tren, seperti perubahan demografi, teknologi, dan budaya.

² Mason, Henry. *Trend-Driven Innovation: Beat Accelerating Customer Expectations*. John Wiley & Sons, 2014.

³ Setiawan, Agus. *Memahami Trendwatching: Strategi Mengamati dan Memanfaatkan Tren Pasar*. Penerbit Andi, 2017, 56.

⁴ Nurani, Yuliani. *Analisis Trendwatching dalam Pemasaran Modern*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 35, no. 2, 2020, 112.

- c. **Prediksi Masa Depan:** Berdasarkan data dan analisis, trendwatcher mencoba memprediksi tren yang mungkin muncul atau berkembang dalam beberapa tahun mendatang.

Adapun Sejarah Perkembangan Trendwatching dimulai pada akhir abad ke-20, ketika globalisasi dan kemajuan teknologi memicu perubahan cepat dalam gaya hidup dan preferensi konsumen. Berikut beberapa tonggak penting dalam perkembangan trendwatching:

- a. **Awal Mula Trendwatching (1970-an)**

Istilah trendwatching mulai berkembang pada tahun 1970-an, terutama di Amerika Serikat, dengan konsep *coolhunting*. Pada saat itu, *coolhunting* adalah praktik yang dilakukan oleh para ahli untuk mengidentifikasi tren baru dalam budaya anak muda, terutama di bidang fashion dan musik. Para *coolhunter* bertugas mencari inovasi dan kreativitas yang memiliki potensi menjadi tren besar di masa depan. Praktik ini banyak digunakan oleh industri fashion dan hiburan untuk tetap relevan dan menarik bagi kalangan anak muda.⁵

- b. **Perkembangan di Era 1980-an - 1990-an**

Pada era 1980-an hingga 1990-an, trendwatching mulai diadopsi oleh perusahaan besar sebagai alat untuk memahami perilaku konsumen dan perubahan pasar. Beberapa konsultan, seperti Faith Popcorn dengan lembaganya *BrainReserve*, menggunakan metode sistematis untuk memantau dan memprediksi perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang memengaruhi preferensi konsumen. Pada periode ini, trendwatching berkembang menjadi lebih strategis dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam bisnis.⁶

- c. **Digitalisasi dan Globalisasi (2000-an - Sekarang)**

Dengan kemajuan teknologi internet dan globalisasi pada awal 2000-an, trendwatching menjadi semakin canggih dan berbasis data. Perusahaan *trendwatching* seperti *TrendWatching.com* menggunakan data digital dari media sosial, survei online, dan analisis *big data* untuk melacak tren secara real-time. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik data digunakan untuk mempercepat proses identifikasi dan

⁵ Lestari, Dian. *Sejarah dan Perkembangan Coolhunting dalam Industri Fashion*. Jakarta: Gramedia, 2010, 14.

⁶ Sutanto, Budi. *Strategi Trendwatching untuk Bisnis: Mengidentifikasi dan Mengikuti Tren Konsumen*. Yogyakarta: Andi, 2015, 67.

prediksi tren. Hal ini memungkinkan para profesional di bidang trendwatching untuk mengembangkan strategi yang lebih akurat dan tepat waktu dalam menghadapi perubahan pasar global.⁷

d. Trendwatching di Indonesia

Di Indonesia, praktik trendwatching mulai dikenal dan digunakan oleh perusahaan sejak awal 2000-an. Banyak perusahaan mulai menyadari pentingnya mengikuti tren pasar, terutama dengan berkembangnya kelas menengah dan meningkatnya penggunaan teknologi digital. Konsultan lokal dan internasional mulai memberikan layanan trendwatching kepada perusahaan-perusahaan di berbagai sektor, seperti fashion, teknologi, dan makanan, untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen di Indonesia.⁸

2. Metodologi dan Alat-Alat yang Digunakan dalam Trendwatching

Metodologi trendwatching melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memprediksi tren yang berkembang di berbagai sektor. Berikut adalah beberapa metodologi yang umum digunakan:

- a. Pengumpulan Data (Data Collection): Langkah awal trendwatching adalah pengumpulan data dari berbagai sumber. Sumber data bisa berupa laporan industri, survei konsumen, media sosial, berita, publikasi akademik, serta wawancara dengan para ahli dan konsumen.⁹
- b. Analisis Tren (Trend Analysis): Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Analisis ini melibatkan pemetaan data, menemukan korelasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan tren. Trendwatcher sering menggunakan model analisis seperti PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal) untuk memahami tren dalam konteks yang lebih luas.¹⁰

⁷ Wijaya, Deddy. *Digitalisasi Trendwatching: Memanfaatkan Teknologi untuk Mengamati Tren*. Jakarta: Kompas, 2018, 89.

⁸ Prasetyo, Anton. *Trendwatching di Indonesia: Adaptasi dan Implementasi di Era Digital*. Jakarta: Erlangga, 2019, 103.

⁹ Setiawan, Agus. *Teknik dan Metode Trendwatching di Era Digital*. Yogyakarta: Andi, 2018, 45.

¹⁰ Nurani, Yuliani. *Analisis Trendwatching dan Pengaruhnya dalam Bisnis Modern*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 36, no. 2, 2020, 122.

- c. Identifikasi Sinyal (Signal Identification): Trendwatcher mengidentifikasi "sinyal" atau tanda-tanda awal dari tren yang sedang berkembang. Sinyal ini bisa berupa perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi baru, atau perubahan kebijakan yang dapat memengaruhi pasar. Sinyal ini kemudian dianalisis untuk menentukan apakah mereka cukup signifikan untuk menjadi tren.¹¹
- d. Prediksi Tren (Trend Forecasting): Berdasarkan data dan sinyal yang telah dianalisis, trendwatcher membuat prediksi tentang bagaimana tren akan berkembang di masa depan. Proses ini melibatkan proyeksi dan skenario yang membantu organisasi mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi.¹²

Untuk melakukan trendwatching, para ahli menggunakan berbagai alat, baik teknologi maupun metode manual, untuk memantau dan menganalisis tren:

- a. Media Sosial dan Analitik Digital: Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok digunakan untuk memantau tren dan perubahan perilaku konsumen secara real-time. Alat analitik digital seperti Google Trends dan Hootsuite membantu mengukur popularitas topik atau kata kunci tertentu, memberikan gambaran tentang tren yang sedang berkembang.¹³
- b. Survei dan Wawancara Konsumen: Survei dan wawancara konsumen secara langsung atau online digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam mengenai preferensi dan harapan konsumen. Teknik ini membantu trendwatcher memahami motivasi di balik perilaku konsumen dan memvalidasi sinyal yang telah diidentifikasi.¹⁴
- c. Analisis PESTEL dan SWOT: Analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, Hukum) dan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk memetakan tren dalam konteks lingkungan eksternal dan internal. Metode ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tren dan dampaknya terhadap pasar atau industri tertentu.¹⁵

¹¹ Pratama, Rizki. *Signal Identification: Cara Mendeteksi Tren di Masa Awal*. Jakarta: Gramedia, 2019, 78.

¹² Sutanto, Budi. *Strategi dan Alat Analisis dalam Trendwatching*. Jakarta: Kompas, 2015, 88.

¹³ Wijaya, Deddy. *Digital Tools for Trendwatching: Utilizing Social Media and Data Analytics*. Jakarta: Erlangga, 2018, 92.

¹⁴ Prasetyo, Anton. *Trendwatching dan Survei Konsumen: Metode dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2019, 105.

¹⁵ Setiawan, Agus. *Teknik dan Metode Trendwatching di Era Digital*. Yogyakarta: Andi, 2018, 48.

- d. Data Mining dan Big Data Analytics: Data mining dan analisis *big data* adalah alat penting dalam trendwatching modern. Teknologi ini memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar untuk mengidentifikasi pola yang tidak terlihat dengan metode tradisional. Dengan alat ini, prediksi tren dapat dilakukan lebih cepat dan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.¹⁶

B. Konsep Dasar Envisioning

1. Pengertian envisioning

Peter Senge dalam bukunya *The Fifth Discipline* mendefinisikan envisioning sebagai proses menciptakan visi yang jelas dan inspiratif tentang masa depan. Senge menekankan pentingnya membangun mental model yang memungkinkan individu dan organisasi untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang lebih luas dan mendalam. Menurutnya, envisioning bukan hanya sekadar tentang merencanakan masa depan, tetapi juga tentang membangun kesadaran kolektif dalam suatu organisasi untuk bergerak menuju tujuan bersama.¹⁷

Adapun menurut William C. Miller dalam bukunya *The Visionary's Handbook* mengartikan envisioning sebagai seni dan ilmu menciptakan gambaran yang kuat tentang masa depan yang diinginkan. Miller berpendapat bahwa envisioning membantu individu dan organisasi untuk memfokuskan sumber daya dan energi mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ia menyatakan bahwa proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kondisi saat ini dan memetakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut.¹⁸

Sedangkan Rita Gunther McGrath dan Ian C. MacMillan dalam buku *The Entrepreneurial Mindset*, McGrath dan MacMillan mengartikan envisioning sebagai proses menciptakan skenario masa depan yang memungkinkan organisasi untuk merencanakan dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi. Mereka berpendapat bahwa envisioning tidak

¹⁶ Nurani, Yuliani. *Analisis Trendwatching dan Pengaruhnya dalam Bisnis Modern*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 36, no. 2, 2020, 125.

¹⁷ Senge, Peter. *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Sydney: Currency, 1990, 245-250.

¹⁸ Miller, William C. *The Visionary's Handbook: 101 Ways to Create a Great Future*. New York: Crown Business, 2001, 34.

hanya berkaitan dengan proyeksi masa depan, tetapi juga dengan pengembangan pemikiran strategis yang adaptif, sehingga organisasi dapat bereaksi terhadap dinamika pasar.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Envisioning adalah proses perencanaan dan pemikiran strategis yang melibatkan penciptaan gambaran atau visi tentang masa depan. Dalam konteks organisasi atau bisnis, envisioning digunakan untuk membangun visi yang jelas mengenai tujuan jangka panjang, arah yang diinginkan, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini tidak hanya berfokus pada apa yang ingin dicapai, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi perjalanan menuju visi tersebut. Adapun elemen penting dalam envisioning adalah:

a. Visi yang Jelas dan Inspiratif

Visi yang jelas dan inspiratif merupakan elemen utama dalam proses envisioning. Visi ini harus dapat menggugah semangat dan motivasi seluruh anggota organisasi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Peter Senge, visi yang kuat membantu menciptakan kesatuan dan arah dalam organisasi, sehingga setiap individu merasa terlibat dan memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama.²⁰

b. Analisis Lingkungan

Melakukan analisis lingkungan untuk memahami konteks eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian visi sangat penting. Analisis ini mencakup faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (PESTEL). Dengan memahami kondisi saat ini dan tren yang sedang berkembang, organisasi dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada.²¹

c. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Mengikutsertakan berbagai pemangku kepentingan dalam proses envisioning adalah kunci untuk menciptakan visi yang inklusif dan relevan. Partisipasi ini tidak hanya mencakup karyawan, tetapi juga pelanggan, mitra, dan komunitas yang lebih luas.

¹⁹ McGrath, Rita Gunther, dan Ian C. MacMillan. *The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity in an Age of Uncertainty*. Harvard Business Review Press, 2000, 112.

²⁰ Senge, Peter. *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Sydney: Currency, 1990, 245.

²¹ Prasetyo, Anton. *Envisioning Masa Depan: Strategi dan Praktik dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi, 2020, 58.

Dengan melibatkan semua pihak, organisasi dapat memastikan bahwa visi yang dihasilkan mencerminkan harapan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan.²²

d. Rencana Aksi yang Terperinci

Setelah visi terbentuk, penting untuk memiliki rencana aksi yang terperinci untuk mencapai visi tersebut. Rencana ini harus mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, langkah-langkah spesifik yang perlu diambil, serta sumber daya yang dibutuhkan. Dengan rencana yang jelas, organisasi dapat mengukur kemajuan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.²³

e. Kemampuan Adaptasi

Dalam proses envisioning, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dan dinamika yang terjadi di lingkungan sangat penting. Organisasi harus siap untuk menyesuaikan strategi dan rencana mereka seiring dengan perkembangan situasi. Fleksibilitas ini membantu organisasi untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan yang mungkin terjadi.²⁴

C. Trendwatching dan Envisioning dalam Pendidikan: Hubungan dan Aplikasinya

Trendwatching dan envisioning merupakan dua konsep yang saling terkait dan sangat relevan dalam konteks pendidikan. Keduanya berperan dalam membantu institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Berikut adalah beberapa hubungan antara keduanya:

1. Identifikasi Perubahan dan Kebutuhan

Trendwatching berfokus pada pengamatan dan analisis perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk perubahan perilaku dan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan memahami tren yang sedang berkembang, institusi pendidikan dapat mengenali kebutuhan baru yang muncul, seperti kebutuhan akan pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif.²⁵ Proses ini

²² Miller, William C. *The Visionary's Handbook: 101 Ways to Create a Great Future*. New York: Crown Business, 2001, 38.

²³ McGrath, Rita Gunther, dan Ian C. MacMillan. *The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity in an Age of Uncertainty*. Harvard Business Review Press, 2000, 115.

²⁴ Senge, Peter. *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Sydney: Currency, 1990, 261.

²⁵ Setiawan, Agus. *Teknik dan Metode Trendwatching di Era Digital*. Yogyakarta: Andi, 2018, 45.

menjadi dasar bagi envisioning untuk merumuskan visi masa depan yang responsif terhadap kebutuhan tersebut.

2. Pengembangan Visi Strategis

Setelah mengidentifikasi tren melalui trendwatching, institusi pendidikan dapat menggunakan informasi tersebut untuk merumuskan visi yang jelas dan inspiratif dalam proses envisioning. Visi ini harus mencerminkan bagaimana institusi akan beradaptasi dengan perubahan tersebut, seperti mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum atau mengembangkan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁶ Dengan demikian, envisioning menjadi langkah lanjutan setelah trendwatching untuk memastikan bahwa visi yang dibangun relevan dengan konteks yang ada.

3. Perencanaan dan Implementasi

Envisioning tidak hanya melibatkan penciptaan visi, tetapi juga pengembangan rencana aksi untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, rencana ini mencakup strategi untuk mengimplementasikan inovasi yang diidentifikasi melalui trendwatching. Misalnya, jika trendwatching menunjukkan meningkatnya minat terhadap pembelajaran daring, envisioning dapat mencakup rencana untuk memperkuat infrastruktur teknologi dan pelatihan guru dalam pengajaran daring.²⁷ Proses ini memastikan bahwa institusi pendidikan tidak hanya responsif terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam merencanakan masa depan.

4. Fleksibilitas dan Adaptasi

Keduanya menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi. Trendwatching membantu institusi pendidikan untuk tetap terinformasi tentang perubahan yang terjadi, sedangkan envisioning membantu mereka untuk bersiap menghadapi masa depan dengan cara yang terstruktur. Kombinasi keduanya memungkinkan institusi pendidikan untuk tidak hanya bereaksi terhadap perubahan, tetapi juga merencanakan dan menciptakan perubahan yang diinginkan.²⁸

²⁶ Sutanto, Budi. *Strategi dan Alat Analisis dalam Trendwatching*. Jakarta: Kompas, 2015, 78.

²⁷ Prasetyo, Anton. *Envisioning Masa Depan: Strategi dan Praktik dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi, 2020, 102.

²⁸ Miller, William C. *The Visionary's Handbook: 101 Ways to Create a Great Future*. New York: Crown Business, 2001, 34.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, institusi pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan kurikulum dan kebijakan mereka dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Penerapan trendwatching dan envisioning menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan yang muncul dan merumuskan rencana strategis yang tepat.

D. Tren Terbaru dalam Pendidikan: Analisis dan Implikasi

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, dunia pendidikan mengalami berbagai transformasi. Berikut adalah beberapa tren terkini yang muncul dan berkembang dalam pendidikan:

1. Pembelajaran Hibrida (Hybrid Learning)

Pembelajaran hibrida menggabungkan elemen pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran daring (online). Tren ini semakin berkembang, terutama setelah pandemi COVID-19, ketika banyak institusi pendidikan mengadopsi metode ini untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dan guru. Pembelajaran hibrida memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, sehingga lebih menyesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.²⁹

Manfaat utama pembelajaran hibrida termasuk fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemampuan untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Namun, tantangan utamanya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet. Untuk mengatasi hal ini, beberapa sekolah dan universitas mulai berinvestasi dalam infrastruktur digital dan menyediakan bantuan teknologi bagi siswa yang membutuhkannya.³⁰

Tren hybrid learning ini sangat berdampak terhadap siswa, pendidik, dan kebijakan pendidikan. bagi siswa tren ini menimbulkan fleksibilitas dalam pembelajaran sebab siswa diberi keluasaan untuk mengatur waktu dan tempat belajar. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara daring sesuai dengan kenyamanan mereka, yang meningkatkan peluang untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan pembelajaran dengan ritme pribadi.³¹ Penerapan hybrid learning, menuntut siswa untuk menggunakan perangkat teknologi dan platform daring, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan digital mereka.

²⁹ Wijaya, Deddy. *Inovasi Pembelajaran Hibrida: Tren dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2021, 32.

³⁰ Setiawan, Agus. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Andi, 2020, 45.

³¹ Wijaya, Deddy. *Inovasi Pembelajaran Hibrida: Tren dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2021, 40.

Keterampilan ini menjadi penting dalam menghadapi dunia kerja yang semakin digital di masa depan.³² Meski fleksibel, hybrid learning juga menghadirkan tantangan kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet. Hal ini bisa memperburuk ketidaksetaraan akses pendidikan, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan.³³

Adapun implikasi bagi pendidik dalam penggunaan pembelajaran hibrida yaitu, Pendidik perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memaksimalkan interaksi dalam setting hybrid, dengan menggabungkan teknik tatap muka dan daring secara efektif. Ini membutuhkan kreativitas dan adaptasi dalam penggunaan teknologi, serta pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola kelas virtual.³⁴ Secara tidak langsung hal ini juga menuntut untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, alat kolaborasi digital, dan perangkat lunak edukatif. Selain itu, mereka juga perlu memahami cara-cara baru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa dalam konteks hybrid yang berbeda dari metode tradisional³⁵ Disamping itu, Implementasi hybrid learning sering kali menambah beban kerja bagi pendidik karena mereka harus menyiapkan materi untuk dua mode pembelajaran sekaligus dan mengelola kelas daring serta tatap muka. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan dan produktivitas guru jika tidak didukung oleh kebijakan dan sumber daya yang memadai.³⁶

Sedangkan Implikasi penerapan hybrid learning bagi kebijakan pendidikan yaitu Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pembangunan infrastruktur digital, termasuk akses internet yang merata dan perangkat teknologi yang memadai di semua wilayah, terutama di daerah terpencil. Ini penting untuk memastikan semua siswa dan pendidik memiliki akses yang sama terhadap pembelajaran hybrid.³⁷ Kebijakan pendidikan ini juga harus mencakup program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru, agar mereka mampu mengelola pembelajaran hybrid dengan efektif. Program ini dapat mencakup pelatihan teknologi digital,

³² Setiawan, Agus. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Andi, 2020, 52.

³³ Rahmawati, Nur. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Andi, 2021, 88.

³⁴ Sutanto, Budi. *Strategi dan Metode Pengajaran dalam Hybrid Learning*. Jakarta: Kompas, 2019, 63.

³⁵ Nugroho, Adi. *Personalisasi Pendidikan: Mengembangkan Potensi Siswa melalui Teknologi*. Jakarta: Kompas, 2021, 90.

³⁶ Prasetyo, Anton. *Strategi dan Praktik Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Gramedia, 2021, 77.

³⁷ Hidayat, Irwan. *Transformasi Digital dalam Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2020, 100.

teknik pedagogi modern, dan strategi untuk mengelola kelas virtual.³⁸ Dengan kebijakan tersebut maka kurikulum perlu disesuaikan dengan model hybrid untuk memastikan materi pembelajaran dapat diakses secara daring dan luring dengan kualitas yang sama. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga perlu dikembangkan agar dapat mencakup penilaian terhadap aktivitas daring dan tatap muka secara seimbang.³⁹

2. Personalisasi Pendidikan (Personalized Learning)

Personalisasi pendidikan adalah pendekatan yang menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan waktu belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Tren ini didorong oleh meningkatnya pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan menggunakan teknologi seperti *learning management systems* (LMS) dan platform adaptif, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.⁴⁰

Keuntungan dari personalisasi pendidikan adalah meningkatnya keterlibatan dan motivasi siswa karena mereka merasa pembelajaran lebih relevan dan menarik. Namun, untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru dan berinvestasi dalam teknologi yang mendukung adaptasi kurikulum secara real-time.⁴¹

Dengan kemajuan teknologi dan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman siswa, tren ini semakin banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Aplikasi tren ini menimbulkan implikasi baik terhadap siswa, pendidik, dan kebijakan pendidikan. adapun implikasi bagi siswa, bahwa praktek personalisasi pendidikan memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatan mereka sendiri. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini juga meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka.⁴²

Dalam sistem yang dipersonalisasi, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka belajar mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mencari

³⁸ Setiawan, Agus. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Andi, 2020, 60.

³⁹ Wijaya, Deddy. *Inovasi Pembelajaran Hibrida: Tren dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2021, 45.

⁴⁰ Nugroho, Adi. *Personalisasi Pendidikan: Mengembangkan Potensi Siswa melalui Teknologi*. Jakarta: Kompas, 2022, 60.

⁴¹ Prasetyo, Anton. *Strategi dan Praktik Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Gramedia, 2021, 78.

⁴² Wijaya, Deddy. *Personalisasi dalam Pendidikan: Implikasi dan Tantangan*. Jakarta: Erlangga, 2021, 67.

sumber belajar yang sesuai. Keterampilan belajar mandiri ini penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan adaptasi dan inisiatif.⁴³ Meskipun personalisasi pendidikan menawarkan banyak manfaat, tantangan besar adalah memastikan semua siswa, termasuk mereka dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan, memiliki akses ke teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan. Ketidaksetaraan dalam akses ini dapat memperlebar kesenjangan antara siswa yang memiliki fasilitas lengkap dan mereka yang tidak.⁴⁴

Adapun Implikasi penerapan personalisasi pendidikan bagi pendidik, yaitu guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa. Mereka harus mampu menggunakan berbagai alat teknologi dan strategi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam. Ini mengubah peran guru dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran siswa secara personal.⁴⁵ Dengan tren personalisasi, guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai teknologi pendidikan dan strategi pedagogi yang relevan. Tanpa dukungan ini, pendidik mungkin kesulitan untuk mengimplementasikan personalisasi secara efektif, terutama ketika mereka harus menangani berbagai kebutuhan siswa dalam satu kelas.⁴⁶ Pendidik mungkin mengalami peningkatan beban kerja saat merancang program pembelajaran yang disesuaikan untuk setiap siswa. Mereka juga harus melakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih terperinci untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang mereka butuhkan. Tanpa dukungan yang memadai, beban ini bisa berdampak pada kesejahteraan dan kualitas pengajaran.⁴⁷

Adapun Implikasi penerapan personalisasi pendidikan bagi kebijakan pendidikan bahwa kebijakan pendidikan perlu mendukung pengembangan kurikulum yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian materi dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Kurikulum yang fleksibel harus mencakup berbagai opsi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memilih jalur pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.⁴⁸ Untuk

⁴³ Setiawan, Agus. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Andi, 2020, 80.

⁴⁴ Nugroho, Adi. *Personalisasi Pendidikan: Mengembangkan Potensi Siswa melalui Teknologi*. Jakarta: Kompas, 2022, 90.

⁴⁵ Prasetyo, Anton. *Strategi dan Praktik Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Gramedia, 2021, 85.

⁴⁶ Sutanto, Budi. *Inovasi Kurikulum dalam Era Digital: Studi Kasus dan Implementasi*. Bandung: Mizan, 2021, 75.

⁴⁷ Hidayat, Irwan. *Transformasi Digital dalam Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2020, 92.

⁴⁸ Setiawan, Agus. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Andi, 2020, 95.

mendukung personalisasi pendidikan, pemerintah dan institusi pendidikan perlu berinvestasi pada teknologi pendidikan seperti *learning management systems* (LMS), alat evaluasi adaptif, dan platform pembelajaran daring. Teknologi ini memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran dan evaluasi berbasis data yang lebih akurat.⁴⁹ Kebijakan pendidikan harus memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan sumber daya untuk mendukung personalisasi pendidikan. Ini termasuk penyediaan perangkat dan akses internet bagi siswa dari latar belakang yang kurang mampu, serta pelatihan bagi pendidik untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif.⁵⁰

3. Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pengajaran

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan semakin meningkat, dengan fokus pada otomatisasi dan personalisasi pembelajaran. AI digunakan untuk menganalisis data siswa, menyesuaikan materi pembelajaran, dan memberikan umpan balik secara cepat. Misalnya, beberapa platform pendidikan menggunakan AI untuk mengevaluasi tugas siswa secara otomatis, memberikan saran perbaikan, atau merekomendasikan sumber belajar tambahan berdasarkan kesulitan yang dihadapi siswa.⁵¹

Keunggulan penggunaan AI adalah efisiensi dalam mengelola pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih spesifik kepada siswa. Namun, tantangannya adalah masalah etika dan privasi data, di mana penggunaan AI perlu memperhatikan perlindungan data siswa dan menghindari penyalahgunaan informasi.⁵²

AI digunakan untuk personalisasi pembelajaran, evaluasi otomatis, dan analisis data siswa untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik. Adapun implikasi tren AI dalam pengajaran bagi siswa, bahwa AI memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menganalisis data siswa untuk menyesuaikan materi, kecepatan, dan metode belajar sesuai kebutuhan individu. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan

⁴⁹ Rahmawati, Nur. *Teknologi dalam Pendidikan: Investasi dan Kebijakan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 102.

⁵⁰ Nugroho, Adi. *Personalisasi Pendidikan: Mengembangkan Potensi Siswa melalui Teknologi*. Jakarta: Kompas, 2022, 98.

⁵¹ Sutanto, Budi. *AI dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Mizan, 2022, 103.

⁵² Hidayat, Irwan. *Etika dan Privasi dalam Penggunaan AI di Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Digital, vol. 8, no. 1, 2022, 115.

keterlibatan siswa karena mereka menerima materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka.⁵³

Dengan bantuan AI, siswa dapat mengakses materi dan bimbingan secara fleksibel melalui platform pembelajaran yang didukung AI. Misalnya, chatbot dan tutor virtual dapat memberikan dukungan belajar kapan saja, memungkinkan siswa belajar di luar jam sekolah tradisional.⁵⁴ Meskipun AI memiliki banyak manfaat, ada kekhawatiran terkait privasi data siswa. Penggunaan AI yang luas dalam pendidikan melibatkan pengumpulan data pribadi siswa, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa menimbulkan risiko privasi dan penyalahgunaan informasi.⁵⁵

Implikasi penerapan AI bagi pendidik, ia harus memahami bahwa AI membantunya dalam mengelola tugas administratif, seperti penilaian otomatis dan analisis performa siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa. Ini mengurangi beban kerja rutin dan memberikan waktu lebih untuk merancang kegiatan belajar yang lebih inovatif dan interaktif.⁵⁶ Pendidik perlu beradaptasi dengan teknologi AI dan mempelajari cara mengintegrasikan AI dalam pengajaran. Hal ini membutuhkan pelatihan tambahan dan peningkatan keterampilan digital bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan AI secara efektif dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Meskipun AI dapat memfasilitasi pembelajaran, ada risiko bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, yang penting dalam proses belajar-mengajar. Guru harus menemukan keseimbangan antara memanfaatkan AI dan tetap menjaga interaksi yang bermakna dengan siswa.⁵⁸

Penerapan AI dalam dunia pendidikan juga berdampak pada kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan perlu beradaptasi dengan tren AI, terutama dalam aspek perlindungan data dan privasi siswa. Regulasi yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh sistem AI dalam pendidikan dikelola dengan aman dan tidak disalahgunakan.⁵⁹

⁵³ Wijaya, Deddy. *AI dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Erlangga, 2021, 42.

⁵⁴ Sutanto, Budi. *Integrasi Teknologi AI dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Mizan, 2022, 58.

⁵⁵ Nugroho, Adi. *Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Kompas, 2021, 70.

⁵⁶ Prasetyo, Anton. *Pemanfaatan Teknologi dalam Pengajaran: Studi Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia, 2021, 85.

⁵⁷ Hidayat, Irwan. *Etika dan Privasi dalam Penggunaan Teknologi di Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2020, 95.

⁵⁸ Rahmawati, Nur. *Transformasi Pembelajaran melalui Teknologi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 102.

⁵⁹ Setiawan, Agus. *Kebijakan Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 110.

Pemerintah dan institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam teknologi AI yang dapat diterapkan secara luas di sekolah. Selain itu, mereka juga harus menyediakan program pelatihan untuk guru agar mampu menggunakan teknologi tersebut secara optimal dan bertanggung jawab.⁶⁰ Implementasi AI dalam pengajaran memerlukan kurikulum yang mendukung penggunaan teknologi ini secara efektif. Selain itu, evaluasi berbasis data yang disediakan oleh AI memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan komprehensif terhadap performa siswa, yang memerlukan kebijakan penilaian yang baru dan fleksibel.⁶¹

4. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PBL)

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Tren ini semakin populer karena membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Sekolah-sekolah mulai merancang kurikulum yang berfokus pada proyek-proyek multidisipliner yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman.⁶²

Pendekatan PBL ini dianggap efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang dinamis, tetapi implementasinya memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator dan perlu adanya kerja sama dengan industri atau organisasi lokal untuk memberikan konteks proyek yang nyata.

Penerapan tren ini dalam pendidikan berdampak pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan mencari solusi untuk masalah nyata. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam dunia kerja saat ini.⁶³ Melalui PBL, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi karena mereka mempelajari topik yang relevan dengan kehidupan nyata dan dapat melihat hasil langsung dari usaha mereka. Ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri (Setiawan, 2020: 68).⁶⁴

⁶⁰ Sutanto, Budi. *Integrasi Teknologi AI dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Mizan, 2022, 63.

⁶¹ Nugroho, Adi. *Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Kompas, 2021, 75.

⁶² Rahmawati, Nur. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 89.

⁶³ Wijaya, Deddy. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2021, 75.

⁶⁴ Setiawan, Agus. *Metode dan Praktik PBL dalam Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 68.

Meskipun memberikan manfaat, PBL juga menuntut siswa untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif. Bagi beberapa siswa, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan pengelolaan proyek, ini dapat menjadi tantangan dan menyebabkan stres, terutama jika mereka tidak didukung dengan bimbingan yang memadai.⁶⁵

Penerapan PBL dalam pendidikan juga berdampak bagi guru sebagai tenaga pendidik. Dalam PBL, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek mereka. Guru harus mampu mengarahkan siswa tanpa mengambil alih proses, yang membutuhkan keterampilan baru dalam manajemen kelas dan bimbingan proyek.⁶⁶

Penerapan PBL mengharuskan pendidik untuk mengikuti pelatihan agar memahami cara merancang dan mengimplementasikan proyek yang relevan dan efektif. Pendidik perlu belajar menggunakan alat dan teknologi yang mendukung kolaborasi serta mengembangkan keterampilan evaluasi yang sesuai dengan pendekatan berbasis proyek.⁶⁷ Karena PBL memerlukan persiapan dan pengelolaan yang lebih intensif dibandingkan metode pengajaran tradisional, guru mungkin mengalami peningkatan beban kerja. Hal ini termasuk perencanaan proyek yang mendetail, memfasilitasi kelompok siswa, dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan selama proses berlangsung.⁶⁸

Adapun dampak penerapan PBL bagi kebijakan pendidikan bahwa kebijakan pendidikan harus memungkinkan kurikulum yang fleksibel, di mana proyek-proyek dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pembelajaran inti. Kurikulum yang mendukung PBL harus memberikan ruang bagi siswa dan guru untuk mengeksplorasi proyek yang relevan dengan komunitas atau kehidupan sehari-hari siswa.⁶⁹

Kebijakan pendidikan harus fokus pada penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang mendukung PBL bagi guru. Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai seperti laboratorium, teknologi pendukung, dan bahan proyek sangat penting untuk keberhasilan implementasi PBL di sekolah-sekolah.⁷⁰ PBL memerlukan sistem evaluasi yang

⁶⁵ Rahmawati, Nur. *Strategi dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 84.

⁶⁶ Sutanto, Budi. *Inovasi Pengajaran dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: Mizan, 2019, 50.

⁶⁷ Nugroho, Adi. *Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk PBL*. Jakarta: Kompas, 2022, 102.

⁶⁸ Hidayat, Irwan. *Beban Kerja Guru dalam Penerapan PBL*. Jakarta: Gramedia, 2020, 78.

⁶⁹ Setiawan, Agus. *Metode dan Praktik PBL dalam Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 93.

⁷⁰ Prasetyo, Anton. *Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan Berbasis Proyek*. Jakarta: Gramedia, 2021, 85.

berbeda dari metode tradisional. Kebijakan pendidikan perlu mengembangkan alat evaluasi yang mencakup penilaian proses, kolaborasi, dan hasil proyek siswa, agar penilaian dapat mencerminkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran berbasis proyek.⁷¹

E. Strategi Envisioning untuk Masa Depan Pendidikan

Envisioning adalah proses merancang masa depan dengan cara membayangkan skenario, tren, dan kemungkinan yang mungkin terjadi. Dalam konteks pendidikan, teknik envisioning sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren dan kebutuhan masa depan. Berikut adalah beberapa teknik envisioning yang dapat diterapkan dalam pendidikan:

1. Penggunaan Scenarios Planning (Perencanaan Skenario)

Perencanaan skenario melibatkan pembuatan skenario alternatif tentang masa depan yang mungkin terjadi. Dalam pendidikan, teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan perubahan dalam teknologi, ekonomi, atau sosial yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan dapat menggunakan skenario ini untuk merencanakan strategi yang fleksibel dan adaptif.⁷²

Sekolah dan institusi pendidikan dapat mengembangkan berbagai skenario mengenai penerapan teknologi baru atau perubahan kebijakan pendidikan, lalu merancang kurikulum dan program yang mampu beradaptasi dengan setiap skenario tersebut. Hal ini membantu pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap perubahan.⁷³

2. Backcasting (Perencanaan Mundur)

Backcasting adalah teknik envisioning yang dimulai dengan visi masa depan yang diinginkan dan bekerja mundur untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam pendidikan, ini berarti menetapkan visi pendidikan yang ideal, seperti

⁷¹ Rahmawati, Nur. *Strategi dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 89.

⁷² Wijaya, Deddy. *Teknik Envisioning untuk Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Erlangga, 2021, 45.

⁷³ Sutanto, Budi. *Inovasi dan Perencanaan Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2020, 60.

pembelajaran yang sepenuhnya inklusif atau berbasis teknologi tinggi, dan kemudian merencanakan strategi yang diperlukan untuk mencapainya dari kondisi saat ini.⁷⁴

Institusi pendidikan dapat menetapkan tujuan jangka panjang seperti literasi digital 100% untuk semua siswa atau adopsi pembelajaran berbasis proyek di semua tingkat pendidikan. Setelah itu, langkah-langkah strategis dan kebijakan dikembangkan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai visi tersebut.⁷⁵

3. Trend Analysis (Analisis Tren)

Analisis tren melibatkan pengamatan dan analisis tren yang sedang berkembang dalam teknologi, sosial, dan ekonomi, yang dapat mempengaruhi dunia pendidikan. Teknik ini penting untuk mengidentifikasi dan memprediksi perubahan yang akan datang sehingga sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri secara proaktif.⁷⁶

Penggunaan analisis tren memungkinkan sekolah dan pembuat kebijakan untuk mengantisipasi perkembangan seperti penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran atau meningkatnya kebutuhan akan keterampilan teknis di masa depan. Dengan demikian, kurikulum dan pelatihan guru dapat disesuaikan lebih awal untuk mengakomodasi perubahan tersebut.⁷⁷

4. Visioning Workshops (Lokakarya Perancangan Visi)

Lokakarya perancangan visi adalah sesi kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan pembuat kebijakan, untuk membayangkan masa depan pendidikan yang ideal. Teknik ini memungkinkan terwujudnya visi yang holistik dan beragam dengan memperhitungkan berbagai perspektif dan kebutuhan.⁷⁸

Sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengadakan lokakarya ini secara berkala untuk memastikan bahwa visi pendidikan yang dihasilkan benar-benar mewakili harapan dan aspirasi

⁷⁴ Setiawan, Agus. *Membangun Visi Pendidikan melalui Teknik Envisioning*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 78.

⁷⁵ Rahmawati, Nur. *Strategi Perubahan Kurikulum: Pendekatan Backcasting dan Trend Analysis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 85.

⁷⁶ Nugroho, Adi. *Menghadapi Perubahan dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kompas, 2022, 52.

⁷⁷ Hidayat, Irwan. *Analisis Tren dan Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2021, 65.

⁷⁸ Prasetyo, Anton. *Kolaborasi dalam Merancang Visi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2020, 90.

masyarakat. Hasil dari lokakarya ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan dan kurikulum yang sesuai dengan visi bersama tersebut.⁷⁹

5. Environmental Scanning (Pemindaian Lingkungan)

Pemindaian lingkungan melibatkan pengamatan terhadap lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial, kebijakan ekonomi, dan dinamika politik yang dapat mempengaruhi pendidikan. Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin timbul dalam sistem pendidikan.⁸⁰

Pemindaian lingkungan dapat dilakukan oleh institusi pendidikan untuk memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sekolah dan siswa. Misalnya, dengan mengetahui tren digitalisasi, sekolah dapat memperkuat infrastruktur teknologi dan melatih guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.⁸¹

Envisioning dalam pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis merupakan kompetensi yang harus dikembangkan melalui strategi yang tepat. Berikut ini adalah beberapa strategi pengembangan keterampilan tersebut melalui pendekatan envisioning:

1. Mengintegrasikan Proyek Interdisipliner untuk Meningkatkan Kreativitas

Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas adalah dengan mengintegrasikan proyek interdisipliner yang menggabungkan berbagai bidang ilmu seperti sains, seni, dan teknologi. Proyek ini mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan tradisional dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah kompleks.⁸²

Sekolah dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan skenario envisioning, di mana siswa dibimbing untuk membayangkan masa depan dan merancang solusi

⁷⁹ Setiawan, Agus. *Membangun Visi Pendidikan melalui Teknik Envisioning*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 82.

⁸⁰ Sutanto, Budi. *Inovasi dan Perencanaan Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2020, 73.

⁸¹ Rahmawati, Nur. *Strategi Perubahan Kurikulum: Pendekatan Backcasting dan Trend Analysis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 78.

⁸² Setiawan, Agus. *Kreativitas dalam Pendidikan: Pendekatan Interdisipliner dan Envisioning*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 50.

kreatif yang relevan, seperti menciptakan produk ramah lingkungan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup.⁸³

2. Mengadakan Lokakarya Kolaboratif untuk Membangun Keterampilan Kolaborasi

Lokakarya kolaboratif adalah sesi pelatihan dan praktik di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Melalui envisioning, siswa diminta membayangkan tantangan masa depan dan bekerja secara tim untuk merumuskan strategi atau solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut.⁸⁴

Dalam kegiatan ini, guru dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan bagi kelompok siswa untuk mengembangkan proyek bersama, seperti merancang kota masa depan yang berkelanjutan atau menciptakan aplikasi yang memfasilitasi pembelajaran online. Kegiatan ini menekankan pentingnya kerjasama, komunikasi, dan penyatuan ide dari berbagai individu.⁸⁵

3. Menggunakan Diskusi Terbuka dan Debat untuk Mengasah Kemampuan Komunikasi

Diskusi terbuka dan debat yang dirancang melalui envisioning memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mengkomunikasikannya dengan jelas. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam debat yang membahas skenario masa depan, seperti dampak teknologi AI terhadap pekerjaan atau pentingnya keberlanjutan lingkungan.⁸⁶

Guru dapat mengadakan sesi debat yang melibatkan skenario envisioning di mana siswa harus menyusun argumen berdasarkan riset dan prediksi tren masa depan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengartikulasikan ide mereka dengan baik, mendengarkan pandangan orang lain, dan merespons secara konstruktif.⁸⁷

4. Menerapkan Pemecahan Masalah Berbasis Skenario untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis

⁸³ Wijaya, Deddy. *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Abad ke-21*. Jakarta: Erlangga, 2020, 60.

⁸⁴ Prasetyo, Anton. *Kolaborasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Modern*. Jakarta: Gramedia, 2020, 45.

⁸⁵ Rahmawati, Nur. *Pemikiran Kritis dan Kreativitas dalam Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 72.

⁸⁶ Nugroho, Adi. *Debat dan Diskusi sebagai Alat Pengembangan Komunikasi*. Jakarta: Kompas, 2022, 38.

⁸⁷ Sutanto, Budi. *Metode Pembelajaran Interaktif Berbasis Skenario*. Bandung: Mizan, 2021, 55.

Envisioning mendorong siswa untuk membayangkan masalah yang mungkin muncul di masa depan dan merumuskan solusi melalui analisis kritis. Teknik pemecahan masalah berbasis skenario memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan menentukan langkah-langkah terbaik untuk mengatasi tantangan yang kompleks.⁸⁸

Sekolah dapat mengembangkan modul pemecahan masalah berbasis skenario, seperti perubahan iklim atau transformasi digital dalam dunia kerja. Siswa diminta untuk menganalisis skenario tersebut, mengidentifikasi risiko, dan merancang solusi inovatif. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam.⁸⁹

5. Membangun Program Simulasi Masa Depan untuk Mempraktikkan Keterampilan Abad ke-21

Simulasi masa depan adalah pendekatan envisioning di mana siswa diajak berpartisipasi dalam simulasi situasi atau skenario masa depan, seperti krisis energi atau revolusi industri 4.0. Siswa belajar untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dan menerapkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis secara bersamaan.⁹⁰

Institusi pendidikan dapat mengembangkan program simulasi berbasis teknologi atau menggunakan permainan peran untuk melibatkan siswa dalam skenario masa depan. Siswa diberikan peran dan tantangan yang membutuhkan kolaborasi tim, pemecahan masalah kritis, dan kemampuan komunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas simulasi tersebut.⁹¹

Skenario pendidikan masa depan dapat dirancang dengan menggabungkan hasil trendwatching (pemantauan tren) dan envisioning (perancangan visi). Dengan menganalisis tren seperti digitalisasi, personalisasi pembelajaran, dan penggunaan kecerdasan buatan (AI), institusi pendidikan dapat membayangkan dan merencanakan sistem pendidikan yang responsif dan inovatif. Berikut adalah beberapa skenario pendidikan masa depan yang mungkin terjadi:

1. Skenario: Pembelajaran Hibrida dengan AI sebagai Asisten Pembelajaran

⁸⁸ Hidayat, Irwan. *Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Pemikiran Kritis*. Jakarta: Gramedia, 2021, 65.

⁸⁹ Setiawan, Agus. *Kreativitas dalam Pendidikan: Pendekatan Interdisipliner dan Envisioning*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 52.

⁹⁰ Wijaya, Deddy. *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Abad ke-21*. Jakarta: Erlangga, 2020, 75.

⁹¹ Rahmawati, Nur. *Pemikiran Kritis dan Kreativitas dalam Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, 90.

Pada tahun 2035, pembelajaran hibrida menjadi norma di sebagian besar sekolah dan universitas. Siswa dapat memilih antara mengikuti kelas secara tatap muka, daring, atau mengombinasikan keduanya. Platform pembelajaran didukung oleh kecerdasan buatan (AI) yang berperan sebagai asisten pembelajaran pribadi. AI membantu siswa memahami materi pelajaran, memberikan umpan balik real-time, dan menyesuaikan konten berdasarkan kemajuan dan minat siswa.

Dalam skenario ini, siswa memiliki akses ke pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Guru beralih peran menjadi fasilitator dan pembimbing, mengarahkan siswa dalam proyek kolaboratif dan memastikan mereka menguasai keterampilan penting, sementara AI menangani aspek administratif dan penilaian otomatis.

Berdasarkan hasil trendwatching dan envisioning, institusi pendidikan perlu menyiapkan infrastruktur digital yang kuat dan melatih guru untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pengajaran. Selain itu, kebijakan pendidikan harus mendukung penggunaan teknologi ini dengan pedoman etika dan privasi yang ketat untuk melindungi data siswa.

2. Skenario: Sekolah Berbasis Komunitas dan Pembelajaran Proyek untuk Keberlanjutan
Pada tahun 2040, sekolah-sekolah berfungsi sebagai pusat komunitas yang berfokus pada proyek-proyek keberlanjutan. Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang solusi yang memecahkan tantangan lokal, seperti menciptakan sistem pertanian perkotaan atau teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Kurikulum berbasis proyek ini dirancang dengan pendekatan envisioning yang melibatkan komunitas dan profesional lokal.

Skenario ini menggabungkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah dengan dampak langsung bagi masyarakat. Siswa belajar dari situasi nyata, dan pendidikan menjadi lebih terintegrasi dengan kebutuhan lokal. Guru dan pendidik bertindak sebagai mentor yang menghubungkan siswa dengan pakar industri dan sumber daya yang relevan.

Hasil trendwatching menunjukkan meningkatnya minat pada keberlanjutan dan pendidikan berbasis proyek. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan dan kurikulum perlu disesuaikan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada isu-

isu lingkungan dan sosial. Kerjasama dengan pemerintah dan organisasi non-profit sangat penting untuk mendukung proyek-proyek yang dijalankan siswa.

3. Skenario: Kelas Global Virtual dengan Sertifikasi Internasional

Pada tahun 2045, siswa dari berbagai negara dapat bergabung dalam kelas global virtual yang diselenggarakan oleh universitas dan lembaga pendidikan internasional. Melalui teknologi VR (Virtual Reality), siswa dapat menghadiri kelas di lingkungan virtual yang imersif dan berinteraksi dengan teman sekelas dari seluruh dunia. Kursus ini diakreditasi oleh badan pendidikan internasional, sehingga sertifikasi yang didapatkan dapat diakui secara global.

Dengan adanya skenario ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari sumber daya terbaik dunia tanpa harus pindah ke negara lain. Ini membuka akses yang lebih luas terhadap pendidikan berkualitas tinggi dan memungkinkan mobilitas pendidikan yang lebih fleksibel. Sistem sertifikasi internasional juga meningkatkan peluang karir bagi lulusan dengan standar global.

Institusi pendidikan harus berkolaborasi dengan organisasi global untuk mengembangkan standar dan sistem sertifikasi yang diakui secara internasional. Selain itu, hasil trendwatching mengindikasikan pentingnya investasi dalam teknologi VR dan pelatihan guru agar mereka dapat memfasilitasi kelas global ini dengan efektif.

4. Skenario: Pembelajaran yang Dapat Disesuaikan dengan Gaya Hidup Siswa (Flexible Modular Learning)

Pada tahun 2030, sistem pendidikan memungkinkan siswa memilih modul pembelajaran yang sesuai dengan gaya hidup dan minat mereka. Kurikulum terdiri dari berbagai modul kecil yang bisa diakses secara fleksibel, baik secara daring maupun tatap muka. Siswa bisa menyusun sendiri perjalanan pendidikan mereka, sehingga setiap siswa memiliki jalur belajar yang unik sesuai dengan aspirasi karir dan minat pribadi mereka.

Dalam skenario ini, siswa memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran mereka, yang membantu mereka berkembang sesuai potensi dan minat masing-masing. Sistem ini juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, membangun keterampilan manajemen diri yang sangat penting dalam dunia kerja modern.

Berdasarkan envisioning dan trendwatching, pendidikan perlu disesuaikan agar lebih fleksibel dan personal. Institusi pendidikan harus menyediakan modul yang terintegrasi

dengan teknologi, sementara kebijakan pendidikan perlu mendukung diversifikasi jalur pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai latar belakang dan minat siswa.

5. Skenario: Pembelajaran Berbasis Game dan Gamifikasi untuk Keterlibatan Siswa

Pada tahun 2032, pendidikan menggunakan gamifikasi secara luas untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran berbasis game menawarkan tantangan, level, dan penghargaan yang dirancang untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran. Sistem ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain, dengan AI yang memantau dan menyesuaikan level kesulitan berdasarkan kemampuan siswa.

Dalam skenario ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat karena pembelajaran dirancang sebagai pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Guru berperan sebagai pemandu yang membantu siswa menavigasi “perjalanan” pembelajaran mereka, sementara teknologi membantu mempersonalisasi pengalaman tersebut.

Hasil trendwatching menunjukkan potensi gamifikasi dalam meningkatkan engagement siswa. Oleh karena itu, pengembang kurikulum dan teknologi pendidikan perlu bekerja sama untuk menciptakan konten yang menarik dan mendidik, serta pelatihan guru agar mereka mampu menggunakan alat gamifikasi dengan efektif di kelas.

Skenario-skenario di atas menggambarkan bagaimana hasil trendwatching dan envisioning dapat diterapkan untuk merancang masa depan pendidikan yang inovatif dan adaptif, memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan mampu merespons perubahan tren dan kebutuhan masa depan.

IV. KESIMPULAN

Trendwatching dan envisioning merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam upaya mengembangkan pendidikan yang adaptif dan inovatif. Trendwatching melibatkan pemantauan dan analisis terhadap tren yang berkembang di lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi, untuk memahami perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap dunia pendidikan. Melalui trendwatching, pendidik dan pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi tren seperti digitalisasi, pembelajaran hibrida, personalisasi pembelajaran, serta integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pengajaran.

Envisioning, di sisi lain, adalah proses perancangan visi masa depan yang memungkinkan institusi pendidikan untuk merencanakan strategi jangka panjang berdasarkan

tren yang teridentifikasi. Dengan envisioning, pendidikan tidak hanya merespons tren yang ada, tetapi juga berupaya membentuk dan mengarahkan masa depan yang diinginkan. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang proaktif dan responsif terhadap perubahan, serta mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis.

Kombinasi trendwatching dan envisioning penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjadi kekuatan yang menggerakkan transformasi pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan inklusif. Implementasi kedua pendekatan ini memungkinkan terciptanya skenario pendidikan masa depan yang berfokus pada personalisasi, teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Irwan. 2021. *Analisis Tren dan Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Irwan. 2020. *Beban Kerja Guru dalam Penerapan PBL*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Irwan. 2022. *Etika dan Privasi dalam Penggunaan AI di Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Digital, vol. 8, no. 1.
- Hidayat, Irwan. 2020. *Etika dan Privasi dalam Penggunaan Teknologi di Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Irwan. 2021. *Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Pemikiran Kritis*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Irwan. 2020. *Transformasi Digital dalam Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Dian. 2010. *Sejarah dan Perkembangan Coolhunting dalam Industri Fashion*. Jakarta: Gramedia.
- Mason, Henry. 2014. *Trend-Driven Innovation: Beat Accelerating Customer Expectations*. John Wiley & Sons.
- McGrath, Rita Gunther, dan Ian C. MacMillan. 2000. *The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity in an Age of Uncertainty*. Harvard Business Review Press.

- Miller, William C. 2001. *The Visionary's Handbook: 101 Ways to Create a Great Future*. New York: Crown Business.
- Nugroho, Adi. 2022. *Debat dan Diskusi sebagai Alat Pengembangan Komunikasi*. Jakarta: Kompas.
- Nugroho, Adi. 2022. *Menghadapi Perubahan dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kompas.
- Nugroho, Adi. 2022. *Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk PBL*. Jakarta: Kompas.
- Nugroho, Adi. 2021. *Personalisasi Pendidikan: Mengembangkan Potensi Siswa melalui Teknologi*. Jakarta: Kompas.
- Nugroho, Adi. 2021. *Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Kompas.
- Nurani, Yuliani. 2020. *Analisis Trendwatching dan Pengaruhnya dalam Bisnis Modern*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 36, no. 2.
- Prasetyo, Anton. 2020. *Envisioning Masa Depan: Strategi dan Praktik dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prasetyo, Anton. 2020. *Kolaborasi dalam Merancang Visi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, Anton. 2021. *Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan Berbasis Proyek*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, Anton. 2021. *Pemanfaatan Teknologi dalam Pengajaran: Studi Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, Anton. 2021. *Strategi dan Praktik Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, Anton. 2019. *Trendwatching dan Survei Konsumen: Metode dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, Anton. 2019. *Trendwatching di Indonesia: Adaptasi dan Implementasi di Era Digital*. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, Rizki. 2019. *Signal Identification: Cara Mendeteksi Tren di Masa Awal*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmawati, Nur. 2021. *Pemikiran Kritis dan Kreativitas dalam Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmawati, Nur. 2021. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Rahmawati, Nur. 2021. *Strategi dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmawati, Nur. 2020. *Strategi Perubahan Kurikulum: Pendekatan Backcasting dan Trend Analysis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmawati, Nur. 2021. *Teknologi dalam Pendidikan: Investasi dan Kebijakan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmawati, Nur. 2021. *Transformasi Pembelajaran melalui Teknologi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Senge, Peter. 1990. *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Sydney: Currency.
- Setiawan, Agus. 2020. *Kebijakan Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, Agus. 2021. *Kreativitas dalam Pendidikan: Pendekatan Interdisipliner dan Envisioning*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, Agus. 2017. *Memahami Trendwatching: Strategi Mengamati dan Memanfaatkan Tren Pasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, Agus. 2021. *Membangun Visi Pendidikan melalui Teknik Envisioning*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, Agus. 2020. *Metode dan Praktik PBL dalam Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, Agus. 2020. *Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, Agus. 2018. *Teknik dan Metode Trendwatching di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siswanto. 2010. *Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)*, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13, no. 4.
- Sutanto, Budi. 2022. *AI dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Mizan.
- Sutanto, Budi. 2020. *Inovasi dan Perencanaan Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Mizan.
- Sutanto, Budi. 2021. *Inovasi Kurikulum dalam Era Digital: Studi Kasus dan Implementasi*. Bandung: Mizan.
- Sutanto, Budi. 2019. *Inovasi Pengajaran dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: Mizan.

- Sutanto, Budi. 2022. *Integrasi Teknologi AI dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Mizan.
- Sutanto, Budi. 2021. *Metode Pembelajaran Interaktif Berbasis Skenario*. Bandung: Mizan.
- Sutanto, Budi. 2015. *Strategi dan Alat Analisis dalam Trendwatching*. Jakarta: Kompas.
- Sutanto, Budi. 2019. *Strategi dan Metode Pengajaran dalam Hybrid Learning*. Jakarta: Kompas.
- Sutanto, Budi. 2015. *Strategi Trendwatching untuk Bisnis: Mengidentifikasi dan Mengikuti Tren Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya, Deddy. 2021. *AI dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Deddy. 2018. *Digital Tools for Trendwatching: Utilizing Social Media and Data Analytics*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Deddy. 2018. *Digitalisasi Trendwatching: Memanfaatkan Teknologi untuk Mengamati Tren*. Jakarta: Kompas.
- Wijaya, Deddy. 2021. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Deddy. 2021. *Inovasi Pembelajaran Hibrida: Tren dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Deddy. 2021. *Personalisasi dalam Pendidikan: Implikasi dan Tantangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Deddy. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Abad ke-21*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Deddy. 2021. *Teknik Envisioning untuk Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Erlangga.